

Meningkatkan Nilai Spiritual Anak Melalui Mengaji Sore di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Alib Putra Pratama¹, Siska Diana Sari², Risna³, Elpa Okti Saputri⁴, Rindang Septiana⁵, Camela Bella⁶, Trisna Komala Putri⁷, Sesi Kuslinawati⁸, Nanda Gusti Lestari⁹, Muhammad Fajar¹⁰, Yusuf Kholid Akbar¹¹, Relanda¹², Rizkan Syahbudin¹³

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: alib.pp@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: siska.ds@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: risna@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: elpa.os@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rindang.septiana@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: camela.bella@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: trisna.kp@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sesi.kuslinawati@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nanda.gl@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: muh.fajar@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yusuf.ka@gmail.com

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: relanda@gmail.com

¹³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rizkan.syahbudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The afternoon Koran activity in Batu Raja Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency, is an initiative aimed at improving children's spiritual values through Al-Qur'an education. This research explores the contribution of the program to children's spiritual development, as well as the challenges faced and recommendations for its development in the future. The research results showed that the evening Koran activity significantly increased children's awareness of worship and understanding of ethics and morals. However, there are challenges such as changes in children's interests due to the influence of technology, limited human resources, and inadequate facilities. The proposed recommendations include increasing training for ustadz, improving physical facilities, collaborating with local governments and educational institutions, as well as developing additional activities to attract children's interest. By implementing these recommendations, it is hoped that the evening Koran program can continue to develop and have a wider positive impact in forming children's religious character and strengthening the spiritual foundations of society.

Keywords: Spiritual Values; Studying Sickness; Children;

PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak-anak, karena ia berperan penting dalam membentuk kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam seperti di Indonesia, pendidikan spiritual menjadi komponen utama dalam proses pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu media yang umum digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual ini adalah melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji. Mengaji tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, kegiatan mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yang religius dan berbudi pekerti luhur (Maulidiyah et al., 2021).

Dalam konteks kehidupan di Desa Batu Raja, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, tradisi mengaji sore bagi anak-anak telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Kegiatan mengaji ini biasanya dilakukan secara rutin di masjid atau surau setempat, dengan bimbingan dari ustadz atau guru ngaji yang berpengalaman. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya menjalankan ibadah, berdoa, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan mengaji sore, anak-anak di Desa Batu Raja diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun kegiatan mengaji sore telah menjadi tradisi yang mendarah daging di Desa Batu Raja, ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan konsistensi dan efektivitas program ini. Salah satu tantangan terbesar adalah perubahan sosial yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Di era modern ini, anak-anak cenderung lebih tertarik pada berbagai kegiatan dan hiburan yang ditawarkan oleh teknologi, seperti permainan video dan media sosial. Hal ini sering kali mengurangi minat mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji. Selain itu, perubahan dalam struktur keluarga dan dinamika masyarakat juga berpotensi mempengaruhi partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji sore. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan-tantangan ini agar kegiatan mengaji sore tetap relevan dan menarik bagi anak-anak.

Selain tantangan sosial, ada juga tantangan dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja. Jumlah ustadz atau guru ngaji yang terlatih mungkin tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang ingin belajar mengaji. Begitu pula dengan fasilitas seperti masjid atau surau, yang mungkin memerlukan perbaikan atau penambahan agar dapat menampung jumlah anak yang semakin bertambah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan orang tua, untuk bersama-sama mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan program mengaji sore (Tiardi et al., 2024).

Dengan mengatasi berbagai tantangan ini, kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja dapat terus menjadi media yang efektif dalam meningkatkan nilai spiritual anak-anak. Upaya yang

berkelanjutan untuk memperkuat program ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi anak-anak, tetapi juga bagi seluruh komunitas. Dengan anak-anak yang memiliki fondasi spiritual yang kuat, Desa Batu Raja diharapkan dapat menjadi komunitas yang harmonis, penuh dengan individu-individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, kesuksesan program mengaji sore di desa ini juga dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin meningkatkan nilai spiritual generasi mudanya melalui pendekatan serupa.

IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam upaya meningkatkan nilai spiritual anak melalui kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah mencakup beberapa aspek yang krusial. Masalah utama yang muncul adalah menurunnya minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji seiring dengan semakin kuatnya pengaruh teknologi dan perubahan gaya hidup modern. Anak-anak saat ini cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang menawarkan hiburan instan, seperti permainan video dan media sosial, yang mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji. Hal ini menjadi tantangan signifikan karena pendidikan spiritual melalui mengaji adalah salah satu cara penting untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam pada anak-anak sejak usia dini. Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat turut mempengaruhi dinamika keluarga dan komunitas, yang berpotensi mengurangi fokus dan perhatian terhadap kegiatan keagamaan.

Selain masalah partisipasi, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung kegiatan mengaji. Jumlah ustadz atau guru ngaji yang berkompeten dan berdedikasi tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang ingin belajar mengaji. Hal ini diperburuk oleh kondisi fasilitas fisik seperti masjid atau surau yang mungkin tidak cukup memadai untuk menampung semua peserta, terutama jika jumlah anak yang ikut serta terus bertambah. Kebutuhan masyarakat saat ini mencakup dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat, untuk memperkuat dan mengembangkan program mengaji sore ini. Masyarakat berharap kegiatan mengaji dapat terus berlanjut dan berkembang, dengan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman modern, sehingga tetap relevan, menarik bagi anak-anak, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang kokoh. Adanya sinergi antara semua pihak terkait diharapkan dapat menjadikan program ini lebih berdaya guna dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter religius.

METODE

Metode pelaksanaan dan penelitian yang digunakan dalam upaya meningkatkan nilai spiritual anak melalui kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan mengaji sore dilaksanakan dan dampaknya terhadap spiritualitas anak-anak yang terlibat. Rancangan kegiatan penelitian ini mencakup beberapa langkah utama, yaitu observasi langsung, wawancara dengan para ustadz, orang tua, dan anak-anak, serta analisis dokumen terkait seperti catatan kehadiran dan laporan kegiatan mengaji. Observasi

langsung dilakukan untuk melihat dinamika kegiatan mengaji sore, bagaimana ustadz berinteraksi dengan anak-anak, serta bagaimana anak-anak merespons materi yang disampaikan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan mengaji dan dampaknya pada perkembangan spiritual anak-anak (Hanipudin et al., 2023).

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu-individu yang dianggap memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap kegiatan mengaji sore. Responden utama mencakup ustadz atau guru ngaji yang memimpin kegiatan, anak-anak yang secara rutin mengikuti kegiatan mengaji sore, serta orang tua yang aktif mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Pemilihan responden ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam namun relevan mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan mengaji. Dalam hal kinerja penelitian, peneliti melakukan pengamatan lapangan secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai interaksi antara ustadz dan anak-anak, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan mengaji. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan para ustadz, orang tua, dan anak-anak mengenai manfaat kegiatan ini dan perubahan yang mereka rasakan dalam aspek spiritualitas anak-anak (Maulidiyah et al., 2021).

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Misalnya, tema-tema yang mungkin muncul meliputi peningkatan pemahaman agama, perubahan perilaku anak-anak, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan mengaji. Setelah tema-tema ini diidentifikasi, peneliti melakukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu berkontribusi terhadap peningkatan nilai spiritual anak, serta bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja dan memberikan rekomendasi yang konkret untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan spiritual anak di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kegiatan Mengaji dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan nilai spiritual anak-anak yang berpartisipasi. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan melalui teks-teks suci tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung di setiap sesi mengaji memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk lebih mendalami ajaran Islam, yang kemudian mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

mengaji bukan sekadar aktivitas membaca, tetapi juga sarana penting untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat pada anak-anak (Maulidiyah et al., 2021).

Salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas kegiatan mengaji sore ini adalah peran ustadz sebagai pembimbing. Ustadz di Desa Batu Raja dikenal memiliki metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan ajaran agama kepada anak-anak. Mereka mampu menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Selain itu, ustadz juga berperan sebagai figur teladan yang mampu menunjukkan bagaimana ajaran agama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat anak-anak lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempraktikkannya.

Kegiatan mengaji sore juga telah menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran beribadah di kalangan anak-anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan mengaji sore mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan beribadah, seperti shalat dan berdoa secara rutin. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan pemahaman mereka yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan seorang Muslim. Selain itu, anak-anak juga mulai mengembangkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual sudah mulai tertanam kuat dalam diri mereka. Kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan spiritual mereka di masa depan (Syamsiyah, 2023).

Selain peningkatan dalam hal ibadah, kegiatan mengaji sore juga berperan dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang etika dan moral dalam pergaulan sehari-hari. Melalui pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan mengaji, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berperilaku jujur, santun, dan menghormati orang lain, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Ajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari selama kegiatan mengaji berlangsung. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta memiliki sikap yang lebih peduli dan menghargai orang lain (Mafahir, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai spiritual pada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan dukungan yang terus-menerus dari ustadz, orang tua, dan komunitas, kegiatan mengaji ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak baik. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk memperluas dan memperdalam program mengaji sore, agar dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak di desa tersebut, dan bahkan bisa diadopsi di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Mengaji

Pembahasan tentang peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja menyoroti betapa pentingnya kolaborasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam keberhasilan program ini. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak-anak mereka. Dukungan orang tua, baik secara

langsung maupun tidak langsung, sangat mempengaruhi partisipasi dan keseriusan anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji. Ketika orang tua memberikan dorongan, mengingatkan, dan bahkan menemani anak-anak mereka ke tempat mengaji, hal ini memberikan sinyal kuat kepada anak-anak bahwa kegiatan tersebut penting dan bermanfaat bagi mereka. Sikap positif orang tua terhadap program mengaji juga menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak-anak untuk lebih berkomitmen dalam belajar Al-Qur'an dan menginternalisasi nilai-nilai agama (Kurniasih & Komalasari, 2023).

Selain dukungan di rumah, keterlibatan orang tua dalam komunitas mengaji juga memainkan peran penting. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan ustadz atau guru ngaji, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan mengaji, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mempercayakan pendidikan agama anak-anak mereka kepada guru, tetapi juga turut serta dalam prosesnya. Misalnya, orang tua yang membantu mengorganisir kegiatan tambahan, seperti lomba mengaji atau acara peringatan hari besar Islam, menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak. Keterlibatan seperti ini juga memperkuat hubungan antara orang tua dan guru ngaji, yang pada gilirannya menciptakan sinergi dalam mendidik anak-anak (Asmawati, 2021).

Peran masyarakat secara luas, termasuk tokoh agama dan perangkat desa, tidak kalah pentingnya dalam mendukung program mengaji sore. Kehadiran tokoh agama yang dihormati, seperti imam masjid atau ustadz senior, yang memberikan dukungan moral dan spiritual kepada kegiatan ini, dapat menambah legitimasi dan semangat bagi pelaksanaan program. Ketika tokoh agama setempat terlibat aktif, mereka dapat menjadi panutan bagi anak-anak dan masyarakat, memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Selain itu, perangkat desa yang mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat yang nyaman dan aman untuk mengaji, serta bantuan logistik, turut memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Dukungan dari masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan logistik, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran agama. Di Desa Batu Raja, semangat gotong royong dan kebersamaan masih sangat kuat, dan hal ini tercermin dalam cara masyarakat mendukung program mengaji sore. Masyarakat yang peduli dan saling mendukung menciptakan atmosfer yang positif bagi anak-anak untuk belajar dan beribadah. Anak-anak merasa dihargai dan didukung, bukan hanya oleh orang tua mereka tetapi juga oleh seluruh komunitas, yang memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial mereka. Lingkungan sosial yang kondusif ini membantu anak-anak untuk tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga merasakan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang lebih besar dengan nilai-nilai bersama yang kuat (Kelurahan, 2024).

Dengan dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat, program mengaji sore di Desa Batu Raja tidak hanya menjadi kegiatan rutin yang dihadiri oleh anak-anak, tetapi juga berkembang menjadi sebuah gerakan bersama untuk membangun generasi yang berakhlak religius dan berakhlak mulia. Ketika semua pihak terlibat aktif, program ini memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai-nilai spiritual yang kokoh dalam diri anak-anak sejak dini. Dukungan yang terus menerus ini juga memastikan bahwa program mengaji dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi, sehingga tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi-generasi berikutnya.

Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Sore

Kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja, meskipun telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan nilai spiritual anak-anak, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaan dan pengembangannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan minat dan prioritas anak-anak akibat pengaruh teknologi dan gaya hidup modern. Seiring dengan berkembangnya akses terhadap perangkat digital seperti smartphone dan tablet, banyak anak yang lebih tertarik pada hiburan digital seperti video game, media sosial, dan platform streaming. Ketertarikan ini sering kali mengurangi minat mereka terhadap kegiatan keagamaan, termasuk mengaji. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada penurunan partisipasi anak-anak dalam mengaji, tetapi juga berpotensi mengganggu proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadi tujuan utama dari kegiatan tersebut (Arifin, 2019).

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan mengaji. Di banyak desa, termasuk Desa Batu Raja, jumlah ustadz atau guru ngaji yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk menangani semua anak yang ingin belajar. Ustadz yang ada sering kali harus menangani banyak anak sekaligus, yang membuat mereka sulit memberikan perhatian yang cukup kepada setiap individu. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga menurunkan motivasi anak-anak, terutama jika mereka merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari guru ngaji mereka. Kurangnya ustadz yang berkompeten juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan mengaji yang konsisten dan berkualitas tinggi, terutama di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks (Maulidiyah et al., 2021).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan fasilitas fisik yang mendukung kegiatan mengaji. Banyak tempat mengaji, seperti masjid atau surau, mungkin tidak memiliki ruang yang cukup atau fasilitas yang memadai untuk menampung jumlah anak-anak yang terus bertambah. Kondisi ruangan yang kurang nyaman, seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang tidak memadai, atau kurangnya peralatan belajar yang diperlukan, dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi anak-anak saat belajar. Fasilitas yang kurang memadai ini juga dapat membuat kegiatan mengaji terasa kurang menarik bagi anak-anak, terutama jika dibandingkan dengan kenyamanan dan kesenangan yang mereka dapatkan dari hiburan digital di rumah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi inovatif yang dapat menarik kembali minat anak-anak terhadap kegiatan mengaji. Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau video pembelajaran interaktif dapat membuat proses mengaji menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, mengadakan kegiatan mengaji yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti lomba hafalan, kuis keagamaan, atau cerita interaktif, juga dapat membantu meningkatkan partisipasi dan antusiasme anak-anak. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, kegiatan mengaji dapat kembali menjadi pilihan yang menarik bagi anak-anak, sekaligus efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual (Retnowati et al., 2024).

Selain inovasi dalam metode pengajaran, penting juga untuk memperkuat dukungan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Orang tua harus diajak untuk lebih aktif mengarahkan anak-anak mereka agar

tetap berpartisipasi dalam kegiatan mengaji, meskipun dihadapkan dengan godaan teknologi modern. Dukungan dari tokoh agama dan perangkat desa dalam menyediakan fasilitas yang lebih memadai, serta pelatihan bagi ustadz agar dapat menghadapi tantangan pendidikan modern, juga sangat diperlukan. Dengan upaya bersama dari semua pihak, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga kegiatan mengaji sore dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter spiritual generasi muda.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Mengaji Sore di Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja, beberapa rekomendasi penting diusulkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Pertama-tama, peningkatan pelatihan dan kapasitas ustadz merupakan langkah krusial dalam memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik. Ustadz yang terlatih dengan baik tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi dengan metode yang efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Program pelatihan berkala untuk ustadz, baik melalui workshop, seminar, atau pelatihan langsung dari ahli pendidikan agama, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pedagogis dan menghadapi tantangan baru dalam mengajar. Dengan ustadz yang lebih kompeten dan terampil, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pendidikan agama yang lebih mendalam dan memuaskan.

Rekomendasi kedua berkaitan dengan peningkatan fasilitas fisik yang mendukung kegiatan mengaji sore. Kondisi tempat mengaji, seperti masjid atau surau, harus diperbaiki agar menjadi lingkungan yang lebih nyaman dan menarik bagi anak-anak. Ini mencakup perbaikan dalam hal ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan penyediaan peralatan belajar yang memadai. Ruang yang nyaman dan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik tetapi juga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi anak-anak. Dengan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengaji (Fitriana, Siti Mahmudah, 2023).

Ketiga, kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat dilakukan untuk memperoleh dukungan tambahan. Dukungan ini bisa berupa dana untuk renovasi fasilitas, penyediaan materi ajar, atau program-program pengembangan kapasitas untuk ustadz. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendukung kegiatan keagamaan seperti mengaji sore. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program, diharapkan dapat terjalin kemitraan yang produktif yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan program secara menyeluruh. Selain itu, dapat pula dijajaki adanya program bantuan atau hibah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan mengaji.

Selanjutnya, program mengaji sore dapat diperluas dengan mengadakan kegiatan tambahan yang melibatkan anak-anak secara aktif. Misalnya, mengadakan kompetisi hafalan Al-Qur'an, lomba penulisan karya islami, atau kegiatan sosial seperti bakti sosial yang melibatkan anak-anak. Kegiatan tambahan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan keagamaan dengan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan keterampilan dan bakat mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dan serius dalam proses

pembelajaran, serta memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial mereka (Nurcahyo, 2021).

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, diharapkan program mengaji sore di Desa Batu Raja dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pengembangan spiritualitas anak-anak. Peningkatan kapasitas ustadz, perbaikan fasilitas, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, serta kegiatan tambahan yang menarik dapat memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif. Melalui upaya bersama dan inovatif, kegiatan mengaji sore tidak hanya akan berlanjut tetapi juga akan semakin mampu membentuk generasi muda yang berakarakter religius dan berakhlak mulia, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

KESIMPULAN

Kegiatan mengaji sore di Desa Batu Raja, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan spiritual anak-anak. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama yang krusial untuk kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah, pemahaman tentang etika, dan moralitas anak-anak, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama dalam perilaku mereka sehari-hari. Program ini juga memperkuat pondasi spiritual anak-anak, membantu mereka membentuk karakter religius yang berkelanjutan dan berakhlak mulia.

Dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, beberapa tantangan harus diatasi, seperti perubahan minat anak-anak yang dipengaruhi oleh teknologi dan gaya hidup modern, keterbatasan jumlah ustadz, serta fasilitas yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar dilakukan peningkatan pelatihan bagi ustadz, perbaikan fasilitas fisik tempat mengaji, dan penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta lembaga pendidikan. Selain itu, perlu dikembangkan kegiatan tambahan yang menarik agar anak-anak tetap termotivasi. Dukungan yang kuat dari orang tua, masyarakat, dan semua pihak terkait akan sangat menentukan dalam memastikan program ini tetap relevan dan efektif. Melalui upaya bersama, diharapkan kegiatan mengaji sore dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak, sekaligus memperkuat fondasi spiritual masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 197–214. <https://Journal.lainkudus.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpenelitian/Article/View/6239/Pdf>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>

Fitriana, Siti Mahmudah, W. (2023). Program Pendampingan Aud Dalam Pembiasaan

Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban. *Edukasi Masyarakat*, 1(1), 1–23.

Hanipudin, S., Sholihah, A. M., & Fitriansyah, R. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur ' An Bagi Anak-Anak Desa Segaralangu Melalui Kegiatan ' Nyantri Sore .' 4(3).

Kelurahan, D. I. (2024). Sosialisasi Maghrib Mengaji: C, 0–5.

Kurniasih, I., & Komalasari, E. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menunjang Keberhasilan Program Gerakan Magrib Mengaji Di Masjid Al- Munawwaroh Pemerintah Menganangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Atau Yang Lebih Hadits Tentang Keutamaan Mempelajari Al-Quran Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya. 7(2), 402–407.

Mafahir. (2018). Efektifitas Program Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Masyarakat Di Bengkulu Selatan. Tesis.

Maulidiyah, D., Himmawan, D., & ... (2021). Peningkatan Nilai Spiritual Anak Melalui Mengaji Sore Di Desa Totoran Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic ...*, 1(2), 19–24.

[Http://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/37%0ahttp://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/download/37/20](http://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/37%0ahttp://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/download/37/20)

Nurchahyo, M. (2021). Media Pengembangan Bakat Dan Ketrampilan Santri Pondok Pesantren Nur Fadhilah Dalam Pengoptimalan Sumber Daya Manusia. *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i1.1206>

Retnowati, M. S., Alatas, M. A., & Harist, D. N. (2024). Pendampingan Mengaji Melalui Metode Qiro ' Ati Di Masjid Hasan Rifa ' I , Ponorogo. 2(1), 1–9.

Syamsiyah, B. (2023). Efektivitas Kegiatan Keagamaan "Subuh Squad" Bagi Peningkatan Religiositas Siswa Sd Muhammadiyah Salatiga. *Ijmus*, 4(2), 100– 107.

[Http://ijmus.muhammadiyahsalatiga.org/index.php/ijmus/article/view/344](http://ijmus.muhammadiyahsalatiga.org/index.php/ijmus/article/view/344) Tiardi, A., Reski, A. S., Anisa, N., & ... (2024). Kegiatan Maghrib Mengaji Dan

Bimbingan Belajar Untuk Anak-Anak Di Desa Melibur. *Octo ...*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.smkperbankanyaris.sch.id/index.php/octo/article/view/9%0ahttps://jurnal.smkperbankanyaris.sch.id/index.php/octo/article/download/9/6>